

MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO (STUDI MULTISITUS: SD NEGERI 115, SD NEGERI 125, SD NEGERI 88)

Irmawaty Laiya

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
irmawaty112@gmail.com

Feiby Ismail

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
feibyismail@iain-manado.ac.id

Srifani Simbuka

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
srifani.simbuka@iain-manado.ac.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung data-data penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknis pengolahan data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, mereduksi data, dan kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan fungsi manajemen pada sekolah penggerak baik pada Angkatan pertama maupun angkatan kedua dengan menerapkan teori manajemen *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Dengan demikian sekolah penggerak mampu menjadi lebih maju dan berkembang serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak mampu menjadi sekolah Pembina pada gugus sekolah masing-masing. Adapun factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak ini adalah kepemimpinan, komitmen dan kolaborasi pemangku kepentingan, sumber daya, sarana dan prasarana, dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka

Abstract: This study aims to describe the implementation of management functions in applying the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum), as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the application of management functions in Sekolah Penggerak (Driving Schools) for implementing the Merdeka Curriculum. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as methods to support the collected data. The data sources used include both primary and secondary data. The data processing technique follows the Miles and Huberman model, which involves data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Based on the research findings, the application of management functions in Sekolah Penggerak, both from the first and second cohorts, adheres to the management theory of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. As a result, Sekolah Penggerak has progressed, developed, and improved the quality of learning to achieve educational goals. Selected Sekolah Penggerak also serve as mentoring schools within their respective school clusters. The supporting and inhibiting factors for implementing the Merdeka Curriculum in these schools include leadership, commitment, and collaboration among stakeholders, resources, facilities and infrastructure, as well as support from the government and society.

Keywords: Management, Sekolah Penggerak (Driving Schools), Merdeka Curriculum (Independent Curriculum)

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berkembang seiring perkembangan zaman. Semakin hari dunia Pendidikan mengalami perubahan tanpa mengubah fungsi dan tujuan pendidikan yang sebenarnya yang tertera pada undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 3. Untuk itu pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Berdasarkan tujuan pendidikan baik dalam Islam, maupun secara umum, pemerintah terus melakukan inovasi agar mampu mencapai tujuan tersebut. Terobosan-terobosan baru dibuat semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan generasi-generasi emas Indonesia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di dunia internasional.

Terobosan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu dengan diluncurkannya program merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memaparkan salah satu program merdeka belajar yaitu program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak ini dimaksudkan untuk memfasilitasi setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar

Pancasila.¹ Disisi lain program ini merupakan inisiatif pemerintah dalam mereformasi mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan *administrasi approach*, melainkan harus melakukan *culture transformasion*”.²

Program sekolah penggerak ini adalah upaya pemerintah untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak ini adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dibidang Pendidikan baik diligkup sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Memenuhi target tersebut, agar sesuai dengan tujuan, dilakukanlah peningkatan sumber daya manusia (SDM) dilingkungan pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan penguatan sumber daya manusia melalui *platform* belajar berupa *Learning Management System* (LMS), dan Program Sekolah Penggerak (PSP) yang didampingi atau difasilitasi oleh seorang instruktur.

Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kognitif yaitu literasi dan numerasi serta non kognitif yaitu karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul dalam hal ini kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak kemudian melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain.³ Sekolah penggerak pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah biasa, hanya saja sekolah penggerak melalui intervensi yang dilakukan, diharapkan mampu bergerak kearah yang lebih baik dengan menjadikan indikator keberhasilan adalah sebuah progress, yaitu bagaimana sekolah

¹ F.A Setyawan & L.R Masduki, *Desain Math e-learning berbasis moodle pada sekolah penggerak*, In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. (Vol 6, pp, 2021), h. 346

² W.Setriawan, dkk., *Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11 No. 1, 2021. h. 2 dari (<https://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/7633>) diakses tanggal 20 Januari 2024

³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Sekolah Penggerak*, 2021. Dari (<https://kemendikbud.go.id>) diakses tanggal 10 Desember 2023, h.6

tersebut bisa bergerak maju ke arah yang lebih baik dan juga mampu menggerakkan sekolah lain untuk maju bersama-sama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian, serta beberapa narasumber ahli tentang sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis kemudian dan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan penerapan fungsi manajemen sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang manajemen sekolah penggerak dalam mengimplementasi kurikulum merdeka serta dampaknya. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah kepala sekolah yang menjadi narasumber utama dimana kepala sekolah inilah yang akan menerapkan fungsi manajemen serta memberikan arahan serta masukan agar proses pengimplementasiannya berjalan sesuai dengan ekspektasi. Teknik observasi Peneliti mengadakan observasi awal sebelum melakukan pengumpulan data wawancara untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi sekolah penggerak dalam penerapan Implementasi kurikulum merdeka. Peneliti juga melakukan observasi setelah mengumpulkan data-data wawancara, untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang diberikan oleh para narasumber. Dan Teknik dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, perangkat pembelajaran, buku-buku materi pembelajaran, SK sekolah penggerak, kondisi

⁴ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research. Grounded Theory, procedures and Techniques* (New Delhi: Sage Publications, Inc. 1990), h. 17.

sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta dokumentasi data lain, yang dapat melengkapi data-data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah penggerak dalam gambaran masyarakat merupakan sekolah unggulan. namun sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, sekolah penggerak juga masih memiliki banyak kekurangan yang harus dibenahi. Berbagai resistensi yang terjadi pada saat pertama kali menggunakan kurikulum merdeka membuat para tenaga pendidik di sekolah penggerak harus bekerja ekstra untuk benar-benar memahami konsep implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan peneltian yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai beberapa temuan penelitian pada ketiga sekolah penggerak yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa temuan pada sekolah penggerak lokasi penelitian yaitu dari karakteristik sekolah penggerak di SD Negeri 115 Manado, SD Negeri 125 Manado, dan SD Negeri 88 Manado dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran memiliki permasalahan yang sama yaitu pertama, kurangnya pemahaman guru terkait konsep pembelajaran kurikulum merdeka sehingga masih menggunakan metode pembelajaran yang lama. Disamping itu, fasilitas pembelajaran yang masih belum memadai.

Penerapan Fungsi Manajemen di Sekolah Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan merupakan proses penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan perencanaan yang matang, sistem pendidikan dapat dijalankan secara sistematis, terarah, dan mencapai hasil yang efektif. Menyusun perencanaan dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan sebuah langkah awal yang menentukan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga tersebut. Dalam dunia pendidikan membuat perencanaan mampu meningkatkan kualitas pendidikan lembaga itu sendiri. Perencanaan adalah awal penentuan segala Tindakan agar mencapai suatu hal atau target yang harus diinginkan. Perencanaan merupakan sekumpulan usaha yang berfungsi sebagai penjabaran kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.⁵ Perencanaan juga merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan guna menyusun suatu rencana (plan), yang langkah-langkahnya sudah tersusun secara sistematis, untuk mencapai tujuan yang

⁵ Rambe, abdul azis. 2021. "Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan" Jurnal Ta'dib, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan Kisaran. Volume 14, No.2 (Desember 2021), h. 166. diakses pada tanggal 24 Februari 2024

telah disepakati bersama.⁶ Menyusun perencanaan pendidikan memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek agar program pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya.

Fungsi perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Penggerak tingkat sekolah dasar. Perencanaan yang matang dan terarah akan membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan melibatkan penetapan tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek, perumusan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengembangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu merencanakan secara efektif agar pembelajaran berjalan sesuai kurikulum yang diharapkan.⁷ Sebelum Menyusun perencanaan pendidikan harus memerhatikan tujuan dari perencanaan Pendidikan tersebut. Di antara tujuan perencanaan pendidikan, yakni sebagai berikut:⁸ (a) Upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana hasil analisis internal dan eksternal, (b) Panduan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan melihat indikator-indikator di dalamnya, (c) Gambaran yang nyata dari kegiatan-kegiatan dan keterkaitannya, (d) Sebagai tolak ukur atau arahan dalam pencapaian tujuan, (e) Alat untuk meminimalisir berbagai kesulitan selama proses pembelajaran, (f) Sebagai standar pengawasan.

Berdasarkan tujuan pendidikan, maka penyusunan perencanaan pendidikan dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:⁹ Pertama, Tahap *Need Assessment* Pada tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (1) pencapaian program sebelumnya; (2) sumber daya apa yang tersedia, dan (3) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.

SD Negeri 115, 125 dan 88 Manado dalam tahap ini memiliki persamaan dalam hal melakukan pengkajian atas pencapaian program pembelajaran sebelumnya. Terlebih lagi di SD Negeri 115 Manado yang menjadi sekolah penggerak Angkatan pertama. Pada tahun kedua setelah menjadi sekolah penggerak Angkatan pertama, SD Negeri 115 mengadakan rapat evaluasi terkait program kerja, sumber daya yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka serta pencapaian-pencapaian yang sudah dicapai oleh SD Negeri 115. Rapat evaluasi tersebut menghadirkan semua warga

⁶ Septuri. _____. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam" jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, h. 65. diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

⁷ T.J Sergiovanni. "The principalship: A Reflective Practice Perspective" (Routledge: 2018), h. 235

⁸ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2014), 2.

⁹ Helena Turnip, *Perencanaan Pendidikan* (Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora) Vol. 2 No.1 2023, h. 97-98

sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, dan beberapa orang perwakilan dari orang tua peserta didik.

Rapat evaluasi tersebut dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, yang kemudian diikuti dengan rapat penyusunan perencanaan untuk tahun ajaran selanjutnya dengan menjadikan hasil evaluasi sebelumnya sebagai tolak ukur untuk perencanaan selanjutnya.¹⁰ Meskipun belum banyak pencapaian yang didapat oleh SD Negeri 115 pada tahun pertama menjadi sekolah penggerak, namun peningkatan-peningkatan sudah tampak pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi dan letak geografis SD Negeri 115 Manado yang terletak di pinggiran kota, bahkan dapat dikatakan jauh dari pusat kota serta berada di tengah-tengah pemukiman, awalnya tidak banyak kegiatan yang dilaksanakan karena kurang mendapatkan perhatian dari dinas Pendidikan. Jumlah peserta didik yang tidak mencapai 100 orang, serta kondisi bangunan sekolah yang sudah banyak yang rusak, membuat beberapa warga disekitar sekolah lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang lebih baik.

Setelah menjadi sekolah penggerak kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Negeri 115 Manado, mulai membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dengan mengadakan evaluasi atas kekurangan-kekurangan yang ada di SD Negeri 115 sebelumnya.

Evaluasi sebelum melakukan penyusunan perencanaan seperti yang terdapat pada SD Negeri 115 Manado, juga dilaksanakan oleh SD Negeri 125 Manado dan SD Negeri 88 Manado. SD Negeri 125 Manado sebagaimana yang dipaparkan oleh wakil kepala sekolahnya dalam wawancara bersama peneliti, beliau menjelaskan bahwa sebelum menyusun perencanaan, kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah melakukan rapat evaluasi membahas tentang kekurangan-kekurangan dari apa yang telah dilaksanakan sebelumnya, sumber daya yang ada dan hal-hal apa saja yang perlu dibenahi.¹¹

Kedua, Tahap *Formulation Of Goals And Objective*, Pada tahapan ini, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (assessment) layanan pendidikan yang diperlukan. Menyusun perencanaan pendidikan di sekolah penggerak pada dasarnya sama seperti menyusun perencanaan di sekolah-sekolah yang lain. Yang membedakan adalah sekolah penggerak harus lebih memerhatikan setiap detail perencanaannya agar mampu menjadi penggerak atau contoh bagi sekolah-sekolah binaannya.

Penerapan fungsi perencanaan yang efektif di Sekolah Penggerak SD memiliki beberapa manfaat, antara lain: Membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara

¹⁰ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 115 Manado, tanggal 23 Januari 2024, pukul 08.15 Wita

¹¹ Hasil wawancara Bersama wakil kepala madrasah SD Negeri 125 Manado, tanggal 30 Januari 2024 jam 09.13 Wita.

efektif dan efisien, Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, Memotivasi dan meningkatkan kinerja pemangku kepentingan, Membantu sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Perencanaan adalah awal penentuan segala Tindakan agar mencapai suatu hal atau target yang harus diinginkan. Perencanaan merupakan sekumpulan usaha yang berfungsi sebagai penjabaran kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.¹² Perencanaan juga merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan guna menyusun suatu rencana (plan), yang langkah-langkahnya sudah tersusun secara sistematis, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.¹³

Perencanaan yang baik dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas Pendidikan pada semua aspek. Perencanaan harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah untuk dapat menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan agar tujuan dari sekolah tersebut tercapai. Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan Pendidikan.¹⁴

Keterlibatan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua serta warga sekolah lainnya dalam penyusunan perencanaan akan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan. Hal ini terbukti pada SD Negeri 115 yang mengalami peningkatan pesat karena kepala sekolah yang bergerak mengefektifkan semua pihak untuk membantu dalam penyusunan perencanaan Pendidikan sehingga SD Negeri 115 sejak menjadi sekolah penggerak mengalami perubahan yang sangat pesat. Sama halnya dengan SD Negeri 88 Manado yang meskipun belum banyak mengalami peningkatan sejak menjadi sekolah penggerak Angkatan kedua namun sejauh ini usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sudah mulai dilaksanakan. Sedangkan di SD Negeri 125 sejak menjadi sekolah penggerak sekolah belum terlihat perubahan apapun.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Penggerak SD. Pengorganisasian yang efektif akan membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien dengan cara menata struktur organisasi, membagi tugas dan tanggung jawab, serta menjalin komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan fungsi pengorganisasian adalah (1) Membentuk Struktur Organisasi, Struktur organisasi sekolah harus jelas dan transparan, dengan pembagian

¹² Rambe, Abdul Azis. 2021. "Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan" Jurnal Ta'dib, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan Kisaran. Volume 14, No.2 (Desember 2021), h. 166. diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

¹³ Septuri. _____. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam" jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. h. 65. diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

¹⁴ Feiby Ismail, "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan" Jurnal Ilmiah Iqra' IAIN Manado, 2018, h. 5

tugas dan tanggung jawab yang terukur. Struktur organisasi harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. (2) Menjalin Komunikasi yang Baik, Komunikasi yang baik sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan program-program sekolah. Komunikasi harus dilakukan secara terbuka, transparan, dan akuntabel. Saluran komunikasi yang dapat digunakan di Sekolah Penggerak SD yaitu pada kegiatan rapat, maupun lewat media sosial. (3) Mengembangkan Budaya Kerja Kolaboratif, Budaya kerja kolaboratif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa.

3. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Penggerak SD. Fungsi pelaksanaan ini berfokus pada bagaimana mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian menjadi tindakan nyata. Langkah-langkah yang harus diperhatikan pada pelaksanaan adalah (1) Melaksanakan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kontrol atas pembelajarannya. (2) Melakukan Asesmen Pembelajaran secara Berkala. Asesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen pembelajaran harus dilakukan secara berkala dan menggunakan berbagai metode, seperti tes, observasi, portofolio, dan proyek. Hasil asesmen pembelajaran digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Memberikan Pengembangan Profesionalisme Guru. Pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan konferensi. Sekolah Penggerak SD harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. (4) Mengelola Keuangan Sekolah dengan Transparan dan Akuntabel. Keuangan sekolah harus dikelola dengan transparan dan akuntabel. Hal ini untuk memastikan bahwa semua dana sekolah digunakan secara efektif dan efisien. Sekolah Penggerak SD harus membuat laporan keuangan secara berkala dan menyampaikannya kepada pemangku kepentingan. Sekolah penggerak diberikan dana bantuan operasional regular dan dana operasional kinerja. Dana bantuan operasional regular digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan sekolah seperti pembayaran honor untuk guru non PNS, honor untuk petugas kebersihan dan keamanan, pembelanjaan ATK, pembayaran internet dan listrik, serta beberapa kebutuhan operasional sekolah lainnya. Sedangkan bantuan operasional kinerja diberikan khusus untuk sekolah penggerak untuk membantu pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah penggerak.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Penggerak SD. Fungsi pengawasan ini berfokus pada bagaimana memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan program-program sekolah untuk memastikan bahwa program-program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah dalam fungsi manajemen pengawasan adalah; (1) Melakukan Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program-program sekolah. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala pada akhir periode tertentu, (2) Melakukan Analisis Data, Hasil monitoring dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) program-program sekolah. Analisis data ini digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan program. Setelah semua program terlaksana maka kepala sekolah melakukan analisis data. SD Negeri 115 Manado dan SD Negeri 88 Manado memiliki kesamaan dalam hal analisis data yaitu menggunakan analisis SWOT, (3) Menyusun Rekomendasi Perbaikan Program, Rekomendasi perbaikan program disusun berdasarkan hasil analisis data. Rekomendasi ini harus konkrit, terukur, achievable, relevant, dan time-bound (SMART). Dalam hal rekomendasi perbaikan program sekolah penggerak, ketiga sekolah penggerak ini memiliki kesamaan dalam Menyusun rekomendasi perbaikan. Setelah melihat analisis data pelaksanaan programnya, kepala sekolah beserta penanggung jawab program baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan melakukan rapat untuk Menyusun rekomendasi perbaikan-perbaikan program pembelajaran dan program lainnya yang akan dilaksanakan selanjutnya. (4) Melakukan Pelaporan Hasil Pengawasan, Hasil pengawasan dilaporkan kepada kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan ini digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Setelah semua pelaksanaan dan analisis serta menindaklanjuti program pembelajaran yang telah terlaksana, kepala sekolah bersama timnya membuat laporan hasil pengawasan pembelajaran dalam kurun waktu satu tahun ajaran kepada pengawas sekolah penggerak sebagai penilaian keberhasilan dan mengukur perkembangan sekolah penggerak tersebut.¹⁵

Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Hal ini selaras dengan konsep Sekolah Penggerak yang mendorong sekolah untuk berinovasi dan bertransformasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi pengawasan dalam manajemen implementasi kurikulum merdeka berperan penting dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif dan akuntabel.

¹⁵ Hasil wawancara bersama asesor sekolah penggerak via whatsapp

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Fungsi Manajemen di Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ditingkat Sekolah Dasar

Sekolah Penggerak merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah efektivitas penerapan fungsi manajemen di sekolah. beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen di Sekolah Penggerak;

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu; Kepemimpinan yang kuat dan visioner, Komitmen dan kolaborasi pemangku kepentingan, Ketersediaan sumber daya yang memadai, Budaya belajar yang positif dan kondusif, Dukungan dari pemerintah dan masyarakat,

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu; Kurangnya pemahaman tentang fungsi manajemen, Kurangnya sumber daya manusia dan keuangan, Kurangnya komunikasi dan koordinasi, Budaya belajar yang tidak kondusif.

3. Upaya Mengatasi

Upaya mengatasi faktor penghambat yaitu; Meningkatkan pemahaman tentang fungsi manajemen, Meningkatkan sumber daya manusia dan keuangan, Meningkatkan komunikasi dan koordinasi, Membangun budaya belajar yang kondusif.

Kesimpulan

Penerapan fungsi manajemen sekolah penggerak ditingkat sekolah dasar yang pertama Perencanaan, Penerapan fungsi perencanaan yang efektif di Sekolah Penggerak SD memiliki beberapa manfaat, antara lain: Membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, Memotivasi dan meningkatkan kinerja pemangku kepentingan, Membantu sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Kedua, Pengorganisasian, Penerapan fungsi pengorganisasian yang efektif di Sekolah Penggerak SD memiliki beberapa manfaat, antara lain: Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program-program sekolah, Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja pemangku kepentingan, Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa, Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. ketiga Pelaksanaan, Penerapan fungsi pelaksanaan yang efektif di Sekolah Penggerak SD memiliki beberapa manfaat, yaitu Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, Meningkatkan hasil belajar siswa, Meningkatkan profesionalisme guru, Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.,

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa. Yang terakhir. Pengawasan, Penerapan fungsi pengawasan yang efektif di Sekolah Penggerak SD memiliki beberapa manfaat, antara lain; Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Meningkatkan kualitas program-program sekolah, Meningkatkan hasil belajar siswa, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya sekolah, Menciptakan budaya belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen di sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar. Adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu Kepemimpinan yang kuat dan visioner, Komitmen dan kolaborasi pemangku kepentingan, Ketersediaan sumber daya yang memadai, Budaya belajar yang positif dan kondusif, Dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum merdeka yaitu Kurangnya pemahaman tentang fungsi manajemen, Kurangnya sumber daya manusia dan keuangan, Kurangnya komunikasi dan koordinasi, Budaya belajar yang tidak kondusif.

Daftar Pustaka

- Abdul azis Rambe, Abdul azis. *"Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan"* Jurnal Ta'dib, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan Kisaran. Volume 14, No.2 (Desember 2021),
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia*, Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014
- Ariawan Sandy, Eko Suncaka, Maya Trisia Wardani. *"Administrasi Pendidikan."* (Yogyakarta : Sulur Pustaka, 2023)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Barlian Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*, Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2022)
- Daryanto & Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Djama'an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Husaini Usman. *"Manajemen: teori, Praktek, dan Riset Pendidikan"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Isa, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Universitas Tanjungpura (Tanjungpura : Jurnal Vol.6 no.6 2022)
- Ismail Feiby, *"Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan"* Jurnal Ilmiah Iqra' IAIN Manado, 2018.
- Ismail Feiby, *"Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan"*, Jurnal Ilmiah Iqra' Vol.10 2018
- Kadarman A.M, *"Pengantar Ilmu Manajemen"*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Kemendikbudristek, psp-web.pauddikdasmen.kemendikbud.go.id. diakses tanggal 7 Desember 2023
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *"Program Sekolah Penggerak (PSP)"*. www.kemendikbud.go.id

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2014)
- Moleong Lexy.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984)
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sandy Ariawan, Eko Suncaka, Maya Trisia Wardani. “*Administrasi Pendidikan.*” (Yogyakarta : Sulus Pustaka, 2023)
- Sanjaya Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Septuri. “*Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*” jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
- Shalahuuddin, “*Karakteristik Kepemimpinan Transformasional*”
- Strauss Anselm & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research. Grounded Theory, procedures and Techniques* (New Delhi: Sage Publications, Inc. 1990)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian; Kualitatif dan Tindakan* (Bandung; PT.Refika Aditama, 2012)
- Sumarsih Ineu, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. (Bandung: Universitas Indonesia Jurnal basicedu Vol.6 No.5, 2022)
- Suprpto Isep, *Guru Penggerak itu apa sih?*, PP CGP Angkatan 5/KS SMPN 3 Tegalwaru Kab.Purwakarta, Disdik Purwakarta, 2023
- T.J Sergiovanni. “*The principalship: A Reflective Practice Perspective*” (Routledge: 2018)
- Tasin Rani Yati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat Sekolah Dasar di kota Manado*. (Manado : Tesis MPI IAIN Manado 2023)
- Terry George.R, Leslie.W.Rue. “*Dasar-Dasar Manajemen*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Tri Nugroho Faozan, “*Pengertian Manajemen, Tujuan dan Fungsi yang perlu diketahui*” Jakarta : bola.com, Januari 2021
- Turnip Helena, *Perencanaan Pendidikan* (Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora) Vol. 2 No.1 2023
- Zamroni. *Manajemen Pendidikan : Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*,